



KOMUNIKASI KEPALA SATUAN PAUD DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN TEORI JOHARI WINDOWS (Studi Kasus Pada Paud Tunas Cendikia Binjai)

Bambang Lestrika Budimayansah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
bambangbudimayansah@gmail.com

Abstract *The Johari Windows concept offers a deep understanding of how individuals perceive themselves and how these perceptions interact with other team members. Through the qualitative descriptive research method with purposive sampling, it is hoped that the results that will be achieved will objectively match the facts and data in the field without any engineering. Through analysis of this concept, it can provide insight into how to improve communication within work teams to achieve better performance. Meanwhile, the Johari Windows concept is based on internal and external communication patterns in Tunas Cendikia Binjai PAUD Principal, Internal Communication: (1) Open Quadrant, open information between staff, teachers and administration. (2) Hidden Quadrant: There may be some internal issues such as inter-staff conflict, worry or uncertainty. (3) Closed Quadrant: Some aspects of staff or teacher performance may be confidential to certain individuals, but known to management or fellow staff. (4) Unknown Quadrant: An individual's potential for developing new teaching methods, problem solving, or leadership skills that has not been fully explored or recognized. Meanwhile, External Communication: (1) Open Quadrant: Information shared with students' parents, community or other institutions. (2) Hidden Quadrant: There may be certain issues, such as student behavior problems or challenges in institutional management, that are not publicly disclosed but may be understood internally. (3) Closed Quadrant: The public face of the institution, such as an image or reputation that is carefully guarded, but there may be certain issues that are not revealed publicly. (4) Unknown Quadrant: Community expectations or needs that have not been fully accommodated by institutions.*

Keywords : *Johari Windows theory, organizational behavior, Islamic organizational communication.*

Abstrak Konsep Johari Windows menawarkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu memandang diri mereka sendiri dan bagaimana persepsi ini berinteraksi dengan anggota tim lainnya. Melalui Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan purposive sampling diharapkan hasil yang akan dicapai adalah secara objektif sesuai fakta dan data yang ada di lapangan tanpa ada rekayasa. Melalui analisis terhadap konsep ini, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memperbaiki komunikasi dalam tim kerja untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Sedangkan konsep Johari Windows ini pada pola komunikasi internal dan eksternal dalam Kepala Sekolah PAUD Tunas Cendikia Binjai, Komunikasi Internal: (1) Kuadran Terbuka, informasi yang terbuka antara staf, guru, dan administrasi. (2) Kuadran Tersembunyi: Mungkin ada beberapa isu internal seperti konflik antar-staf, kekhawatiran atau ketidakpastian. (3) Kuadran Tertutup: Beberapa aspek kinerja staf atau guru mungkin menjadi rahasia bagi individu tertentu, tetapi diketahui oleh manajemen atau sesama staf. (4) Kuadran Tak Terkenal: Potensi individu dalam mengembangkan metode pengajaran baru, pemecahan masalah, atau keterampilan kepemimpinan yang belum dijelajahi atau dikenali secara menyeluruh. Sedangkan Komunikasi Eksternal: (1) Kuadran Terbuka: Informasi yang dibagikan dengan orang tua siswa, komunitas, atau lembaga lainnya. (2) Kuadran Tersembunyi: Mungkin ada isu-isu tertentu, seperti masalah perilaku siswa atau tantangan dalam manajemen lembaga, yang tidak dipublikasikan secara terbuka tetapi mungkin dipahami oleh pihak internal. (3) Kuadran Tertutup: Wajah publik lembaga, seperti citra atau reputasi yang dijaga dengan hati-hati, tetapi mungkin ada isu-isu tertentu yang tidak terungkap secara publik. (4) Kuadran Tak Terkenal: Harapan atau kebutuhan masyarakat yang belum diakomodasi sepenuhnya oleh lembaga.

Kata kunci : Teori Johari Windows, perilaku organisasi, komunikasi organisasi Islam.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah terjadinya proses pertukaran informasi ataupun antara satu orang dengan orang lainnya, komunikasi bisa terjadi antara satu orang atau lebih, untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain, komunikasi bisa terjalin secara langsung ataupun tidak. Komunikasi yang baik antar anggota tim diperlukan untuk kolaborasi yang efisien. Meskipun demikian, seringkali tantangan dalam hal komunikasi kelompok dapat menjadi batasan untuk mencapai tujuan bersama. Hipotesis Johari Windows, yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham, memberikan suatu sistem untuk memahami unsur-unsur komunikasi relasional. Kita dapat mengidentifikasi bidang komunikasi dalam tim kerja yang memerlukan perbaikan dengan memahami konsep ini¹

Teori Johari Windows menggambarkan empat area persepsi diri yang berbeda:

1. Daerah Terbuka (*Open Area*): Informasi yang diketahui oleh individu dan juga oleh anggota tim lainnya.
2. Daerah Tersembunyi (*Hidden Area*): Informasi yang diketahui oleh individu tetapi tidak oleh anggota tim lainnya.
3. Daerah Buta (*Blind Area*): Informasi yang diketahui oleh anggota tim lainnya tetapi tidak oleh individu.
4. Daerah Tidak Diketahui (*Unknown Area*): Informasi yang tidak diketahui oleh individu maupun oleh anggota tim lainnya.

Komunikasi organisasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan lembaga pendidikan Islam, penelitian ini dilaksanakan pada PAUD Tunas Cendikia Binjai. Teori Johari Windows menawarkan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan meningkatkan komunikasi interpersonal. Berdasarkan paparan fakta-fakta yang dilihat peneliti dalam observasi awal maka penelitian bermaksud untuk mengkaji tentang komunikasi Kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan Islam di PAUD Tunas Cendikia Binjai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan konsep Johari Windows.

Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian dan moral. Pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka Panjang bagi bangsa dan individu. Oleh karena itu, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi era globalisasi yang semakin ketat persaingannya². Pengimplementasian Teori Johari Windows mendorong akan terbentuknya kebiasaan dalam berdialog serta timbulnya rasa saling percaya dilingkungan pendidikan islam. Dengan begitu lembaga pendidikan islam tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu tetap juga tempat untuk menggali jati diri dan juga memperkuat networking antar santri³.

¹ Ingham, Harry., & Luft, Joseph. (1995). Los Angeles: University of California. *The Johari Window: A Model for Human Relations Training. Proceedings of the Western Training Laboratory in Group Development*

² Iman, M., Erlina, I. A. H., Mujahid, T., Sole, Y. Y. E., Wagimin, Syaf, Siadari, U. B., Zarka, Z., & Handoko, A. N. | Y. L. |. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan. In Z. R. Bahar (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (I, Vol. 11, Issue 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

³ Adiyatma, Rizki Ramadhoni, S. R., Santera, T., & Lubis, P. R. V. (2025). PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI TEORI JOHARI WINDOW PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MA'ARIF JAMBI. , 3(1), 121-125. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3533>



Dengan mengungkapkan lebih banyak tentang diri mereka, mereka mungkin berharap untuk membangun ikatan emosional yang lebih kuat dengan audiens mereka, terutama teman-teman sejawat dan sesama mahasiswa. Ini juga bisa menjadi upaya untuk memperoleh dukungan sosial, memperluas jejaring sosial, dan menciptakan lingkungan virtual yang nyaman bagi mereka. Namun, sementara self disclosure dapat memfasilitasi hubungan interpersonal yang lebih dalam, juga penting untuk diingat bahwa pengungkapan informasi pribadi.

Komunikasi yang efektif dalam pengembangan pendidikan Islam melalui pendekatan Teori Johari Windows memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas interaksi antara Kepala Satuan Paud dan guru-guru di bawahnya. Teori Johari Windows membagi area komunikasi menjadi empat: keterbukaan (*open area*), tersembunyi (*hidden area*), wilayah buta (*blind area*), dan wilayah tidak diketahui (*unknown area*). Dengan memahami wilayah-wilayah ini, Kepala Satuan Paud dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif dalam pengembangan pendidikan Islam⁴

Wilayah keterbukaan (*open area*) dalam Teori Johari Windows menunjukkan area di mana Kepala Satuan Paud membagikan informasi dan ide-ide dengan guru-guru, serta memperoleh umpan balik langsung. Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, wilayah keterbukaan ini sangat penting untuk membangun kesadaran dan kepedulian guru-guru terhadap tujuan pendidikan Islam. Kepala Satuan Paud dapat meningkatkan wilayah keterbukaan ini dengan cara mengadakan diskusi terbuka, workshop, dan seminar yang memungkinkan guru-guru untuk berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman⁵

Wilayah tersembunyi (*hidden area*) dalam Teori Johari Windows menunjukkan area di mana Kepala Satuan Paud memiliki informasi dan ide-ide yang tidak diketahui oleh guru-guru⁶. Dalam pengembangan pendidikan Islam, wilayah tersembunyi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Kepala Satuan Paud dapat meningkatkan wilayah tersembunyi ini dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan yang spesifik untuk guru-guru.

Mengenal diri juga memungkinkan individu untuk lebih memahami perspektif orang lain dan mempraktikkan empati, yang merupakan keterampilan penting dalam berinteraksi dengan keragaman manusia. Dalam kesimpulannya, kegiatan mengenal diri melalui pendekatan Johari Window merupakan langkah penting dalam mengembangkan pemahaman diri yang lebih dalam dan membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain. Melalui self-disclosure yang tepat dan penggunaan alat-alat seperti Johari Window, individu dapat menggali potensi diri mereka⁷

METODE

Sebelum penelitian dimulai, peneliti meminta persetujuan partisipan melalui surat rekomendasi peneliti kepada partisipan mengenai kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, metode penelitian dan kemungkinan risiko yang mungkin dialami⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian ini digunakan untuk dapat memperoleh informasi deskriptif mengenai Komunikasi Kepala Satuan Paud Dalam

⁴ Luft, J. (1996). *Of Human Interaction: The Johari Model*. Mayfield Publishing Company

⁵ Luft, J. (1984). *Group Processes: An Introduction to Group Dynamics* (3rd ed.). Mayfield Publishing Company

⁶ Brown, R. (2000). *Group Processes: Dynamics within and between groups* (2nd ed.). Blackwell Publishers

⁷ Rahayu, D. I., Ardiansyah, A., Al-hafiz, M., & Novealdi, H. (2023). Postingan Instagram Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Jambi. *Jurnal Perspektif*, 6(3), 289–299. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i3.784>

⁸ Maulana, R., Mujahid, T., & Pamungkas, F. H. (2024). CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE SOCIETY 5.0 ERA. *International Journal of Educational Innovation and Science Development Research*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63736/ijeisdr.v1i3.493>



Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Teori Johari Windows. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat ciri-ciri tertentu dari suatu individu, situasi, gejala atau kelompok, atau untuk mengetahui frekuensi hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat⁹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif, yaitu bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan dapat ditafsirkan; manusia menciptakan serangkaian makna dalam menjalani kehidupannya, yang bersifat induktif, geografis, dan tidak bebas nilai. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial¹⁰

Adapun Kesimpulan pada metodologi penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian: Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
2. Sampel: Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah lembaga pendidikan Islam yang dipilih secara purposif.
3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dan analisis dokumen.
4. Analisis Data: Analisis isi untuk mengidentifikasi pola komunikasi dan aplikasi Teori Johari Windows.

Dalam penulisan ini diperoleh beberapa manfaat diantaranya Secara akademis akan meningkatkan kemampuan penulis dalam memahami. Komunikasi Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan teori Johari Windows. Secara praktis penulisan ini bisa menjadi bahan bacaan bagi penulis dan pembaca lainnya dalam mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi keilmuan yang dimilikinya.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Teori Johari Windows yang dianalisis pada PAUD Tunas Cendikia Binjai dapat menjadi alat yang berguna dalam meningkatkan komunikasi di organisasi pendidikan Islam. Dalam konteks ini, kesadaran diri (*self-awareness*) dan pemahaman antara anggota organisasi memainkan peran kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif. Berdasarkan teori ini, terdapat empat area yang perlu dipertimbangkan: Arena Terbuka (*Open Area*), Area Tersembunyi (*Hidden Area*), Area Buta (*Blind Area*), dan Area Tak Dikenal (*Unknown Area*)¹¹

Hasil

Komunikasi organisasi di lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh karakteristik khusus, seperti nilai-nilai Islam, budaya organisasi, dan hubungan antara *stakeholder*. Komunikasi yang efektif di dalam lembaga pendidikan Islam membutuhkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut tercermin dalam komunikasi sehari-hari.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi organisasi, Ibu Ayu selaku Kepala Sekolah PAUD Tunas Cendikia Binjai menjelaskan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: *"Saya dari sejak awal sudah menjelaskan mulai dari rekrutmen guru dan penerimaan peserta didik baru (PPDB) sekolah ini berkomitmen untuk menjalankan pendidikan menurut ajaran Islam sejak usia dini, dengan membuka dua rombongan belajar kelas benih (usia 3-4 tahun) dan kelas tunas (usia 4-5 tahun). Pada saat orang tua mendaftarkan anaknya kita melakukan asesmen awal orang tua dan calon murid sehingga nanti memudahkan*

⁹ Sugiyono. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). In Metode Penelitian Pendidikan.

¹⁰ Mujahid, T., Sufni, N., & Syafiq, Z. Z. (2025). EDUCATION AND SOCIALIZATION OF DISASTER PREPAREDNESS TO CHILDREN IN. ALGEBRA : JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS, 5(2), 41–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.58432/algebra.v5i2.1249>

¹¹ Judge, T. A., & Robbins., S. P. (2017). Essentials of organizational behavior (17th ed.). Pearson Education, Inc.



wali kelas dengan membaca formulir yang sudah disiapkan bagi peserta didik baru mengenai karakter orang tua/wali dan anak didiknya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan, Kepala Sekolah PAUD Tunas Cendikia Binjai membuka dirinya bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sejak dini mulai dari guru dan tenaga pendidiknya beserta peserta didiknya. Dari formulir penerimaan peserta didik dapat dilihat orang tua/wali murid mengisi formulir pendaftaran yang bukan sekedar isi saja namun dilakukan asesmen awal dengan mengkonfirmasi isinya langsung kepada kedua orang tua dan anaknya sehingga dapat langsung observasi awal dan mengkonfirmasi lembar PPDB berupa data pribadi, data kedua orang tua, data wali, kontak, data periodik seperti (tinggi dan berat badan, lingkaran kepala, imunisasi, ukuran baju, ciri-ciri khusus, riwayat penyakit, jarak tempuh ke sekolah), kemampuan anak dan orang tua, dan yang terpenting lagi kuesioner untuk orang tua. Sehingga dengan melakukan *screening* awal yang dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah dapat memberi gambaran kepada guru dan wali kelas untuk memahami karakter masing-masing peserta didiknya.

Untuk mendapatkan gambaran karakter tersebut, Kepala Sekolah tak terlepas dari berbagai macam tantangan dalam komunikasi organisasi. Adapun tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah sebagai berikut: 1) Interpretasi Nilai-nilai Islam: Tantangan utama dalam komunikasi organisasi di lembaga pendidikan Islam adalah interpretasi yang berbeda terhadap nilai-nilai Islam. Ini dapat menyebabkan konflik dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan. 2) Keterbatasan Sumber Daya: Lembaga pendidikan Islam sering menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk dalam infrastruktur komunikasi seperti teknologi informasi dan sumber daya manusia yang terlatih. Hal ini dapat menghambat aliran informasi yang efektif di antara stakeholder. 3) Perubahan Sosial dan Teknologi: Perubahan sosial dan teknologi yang cepat juga menjadi tantangan dalam komunikasi organisasi di lembaga pendidikan Islam. Adopsi teknologi informasi yang terlambat atau kurangnya pemahaman tentang media sosial dapat menghambat upaya komunikasi yang efektif.

Namun begitu, prospek dalam Lembaga Pendidikan Islam juga ke depan masih berkembang pesat, orang tua/wali murid masih mempercayai menyekolahkan anaknya pada lembaga yang berbasis Sekolah Islam Terpadu seperti salah satu sekolah PAUD yang ada di Kota Binjai ini PAUD Tunas Cendikia Binjai. Prospek Komunikasi Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam sebagai berikut: 1) Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas komunikasi organisasinya. Guru dan staf administrasi dapat dilatih untuk menjadi komunikator yang lebih baik, baik dalam komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa. 2) Pemanfaatan Teknologi Informasi: Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi organisasi di lembaga pendidikan Islam. Pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan pelatihan dalam penggunaannya dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan komunikasi. 3) Penguatan Budaya Organisasi: Membangun budaya organisasi yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di antara stakeholder. Memperkuat identitas Islam dalam budaya organisasi dapat membantu mengatasi perbedaan interpretasi nilai-nilai Islam.

Dari pembahasan tersebut penulis dapat menjelaskan dari beberapa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Tunas Cendikia Binjai sebagai berikut:

1. Kuadran Terbuka (*Open Area*)

Di awal tahun ajaran Kepala Sekolah membuat jadwal penyampaian untuk mengenalkan sekolah secara umum yang dimulai visi, misi dan tujuan sekolah serta latar



belakang sekolah didirikan baik kepada guru dan orang tua. Dengan tujuan masing-masing pihak tersebut paham terhadap arah kebijakan yang akan dibuat nantinya sehubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, serta Kerjasama dengan mitra lainnya terutama dari orang tua murid. Selain itu, saya menyampaikan program tahunan dan program kerja tahunan yang telah disepakati dan diputuskan Bersama.

Setiap harinya, pihak sekolah dalam hal ini guru menyampaikan laporan kegiatan bermain dan belajar yang dilakukan anak-anak dalam bentuk dokumentasi video dan foto melalui Whatsapp Group kelas masing-masing dimana kepala sekolah ada di grup tersebut, sehingga laporan kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana supervisi, evaluasi kinerja guru dan hasil belajar anak baik secara individu guru, individu anak maupun Kerjasama tim guru di kelas masing-masing.

Secara berkala dan terjadwal mengunggah kegiatan bermain dan belajar yang dilakukan anak-anak melalui sosial media seperti Facebook dan Instagram Sekolah maupun yang dimiliki oleh guru tersebut. Selain itu, secara berkala dan terjadwal menyampaikan pengetahuan yang saya peroleh dari webinar, workshop, buku yang dibaca, berita yang didapat, video yang dilihat kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya baik secara tatap muka langsung maupun via Whatsapp. Begitu juga ilmu pengasuhan kepada orang tua murid melalui kelas parenting dan Whatsapp Group.

2. Kuadran Tersembunyi (*Hidden Area*)

Hasil penilaian kinerja guru yang didapat berdasarkan supervisi kelas yang dilakukan, Kepala Sekolah mendapatkan catatan-catatan, baik itu kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh para guru tersebut untuk mengapresiasi dan mengevaluasi kinerjanya, saya melakukan coaching clinic secara personal. Dalam coaching clinic ini saya berusaha memperbaiki kekurangan yang ada dan membuatnya lebih percaya diri terhadap kelebihan yang dimilikinya.

Dari pengamatan yang diperoleh baik secara melihat langsung maupun dokumentasi foto dan video serta percakapan guru terhadap anak-anak yang memiliki masalah dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) nya. Kepala Sekolah berusaha mengundang orang tua untuk hadir membahas permasalahan yang dihadapi oleh anak sehingga masalah tersebut tidak berkelanjutan dan anak-anak Kembali nyaman dan Bahagia untuk mengikuti KBM berikutnya sehingga memudahkan guru untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak.

Ketika ada indikasi permasalahan yang dihadapi satu kelas dan ditakutkan dapat mempengaruhi kelas lainnya, sebelum itu terjadi Kepala Sekolah berupaya menghubungi ketua komite PAUD Tunas Cendikia untuk diskusi Bersama mencari jalan keluar Bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut.

3. Kuadran Tertutup (*Blind Area*)

Untuk memudahkan sekolah dalam melakukan pemetaan anak dan juga informasi tentang anak di tahun ajaran baru dalam proses penerimaan peserta didik baru, sekolah menyediakan formulir yang lengkap yang berisi data anak secara detail dan juga melakukan wawancara dengan orang tua serta observasi anak dan melakukan tanya jawab langsung kepada anak untuk mengetahui informasi yang lengkap sebagai asesmen awal.

Selain itu, Kepala Sekolah juga menanyakan tanggapan dan penilaian terhadap kinerja guru, performa sekolah dan juga Kepala Sekolah kepada orang tua serta guru-guru sebagai bahan untuk mengevaluasi diri.

Dalam menggali informasi yang diperlukan serta untuk mengetahui tingkat kepuasan orang tua terhadap proses pelayanan sekolah, pihak sekolah menyediakan kuesioner melalui



google form untuk memudahkan orang tua.

4. Kuadran Tak Terkenal (*Unknown Area*)

Untuk mengetahui karakteristik, kepribadian, potensi tersembunyi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, pihak sekolah melakukan Tes Stifin dan Psikotes.

Pembahasan

Komunikasi organisasi menurut Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin (2013:51) terdapat beberapa macam, antara lain ada yang disebut dengan komunikasi vertikal turun (komunikasi ke bawah), komunikasi vertikal naik (komunikasi ke atas), komunikasi horizontal (komunikasi sejawat) dan komunikasi diagonal (lintas bidang). Dalam suatu organisasi, komunikasi vertikal, baik naik maupun turun, terjalin antara bawahan dengan atasan dan juga sebaliknya, sementara komunikasi horizontal terjalin atau dilakukan antara orang yang setara kedudukannya dalam organisasi, antara sesama pimpinan, sesama bawahan dan sebagainya¹²

Pada dasarnya komunikasi pendidikan dapat dicirikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Dengan cara ini, komunikasi pendidikan adalah cara paling umum untuk menyampaikan pesan atau data yang sampai pada bidang atau acara instruktif. Transmisi pesan dari pengirim ke penerima merupakan hal mendasar dalam proses pembelajaran. Pesan yang disampaikan adalah sebagai kepuasan/pelajaran yang dikomunikasikan dalam gambar komunikasi, baik verbal maupun nonverbal¹³

Untuk menentukan pentingnya komunikasi pendidikan, setidaknya ada dua faktor mendasar yang harus diperhatikan. Untuk mengawalinya, dunia pendidikan sesungguhnya memerlukan pemahaman yang menyeluruh, luas, mendasar dan tepat mengenai pemanfaatan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan mendidik dan pembelajaran. Pendidikan akan kehilangan arah dan arah dalam membangun output berkualitas tinggi yang diharapkan jika tidak ada komunikasi yang baik¹⁴. Dalam situasi yang unik ini, komunikasi pendidikan dapat disukai dengan strategi pertunjukan, administrasi instruktif dan lain-lain.

Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja yang melibatkan orang-orang yang berada dalam organisasi itu, baik atasan, bawahan atau unsur pimpinan dan unsur bawahan, antara guru dan siswa di sekolah, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara guru dan orang tua murid dan lain sebagainya¹⁵

Terdapat beberapa pertimbangan terkait dengan pengembangan komunikasi pendidikan, antara lain: dunia pendidikan membutuhkan sebuah pemahaman yang komprehensif, holistik, mendasar, dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam proses pembelajaran. Komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan. Artinya komunikasi pendidikan bisa memberikan kontribusi sangat penting dalam pemahaman dan praktek interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Aspek-aspek psikologis, seperti kemampuan dan kapasitas kecerdasan yang dimiliki manusia, minat, bakat, motivasi, perhatian, sensasi, persepsi, ingatan, faktor lupa, kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif, sering tidak mendapat perhatian dalam kegiatan komunikasi pendidikan, terutama oleh komunikator instruksional akibatnya hasil proses komunikasinya pun menjadi tidak

¹² Hase, S., & Kenyon, C. (2007). *Self-determined learning: Heutagogy in action*. Continuum International Publishing Group.

¹³ Whetten, D. A., & Cameron, K. S. (2016). *Developing Management Skills* (9th ed.). Pearson.

¹⁴ Bolton, R. (1979). *People Skills: How to Assert Yourself, Listen to Others, and Resolve Conflicts*.

¹⁵ McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2018). *Organizational Behavior: Emerging Knowledge, Global Reality* (8th ed.). McGraw-Hill Education



optimal, bahkan tidak sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan dan tujuan intrupsional yang telah ditetapkan alias gagal.

Model komunikasi terbuka tampaknya lebih cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya kegiatan intrupsional karena sifatnya yang lebih dapat memberikan peluang untuk saling mengontrol kesalahan-kesalahan yang ada baik bagi komunikator sendiri maupun bagi komunikan belajar. Sifat model komunikasi terbuka ini antara lain adalah, idealogis, persuasif, dan edukatif.

Hampir semua kegiatan pendidikan banyak dilakukan atau berkaitan dengan komunikasi. Karena itu, kegagalan-kegagalan dalam Pendidikan dan komunikasi pun sedikit banyak sebenarnya terjadi karena kegagalan dalam komunikasi. Bentuk komunikasi yang cocok untuk penyembuhan kegagalan tersebut adalah model terbuka (konsep Jourdan). Suasana terbuka antara komunikator pendidikan dengan komunikan belajar adalah modal utama untuk saling mengisi kesalahan-kesalahan yang mungkin dialami oleh masing-masing pihak dalam komunikasi ini.

Di dalam proses belajar, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukung. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain yang memperani kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk pula di dalamnya unsur komunikasi.

Berbicara tentang komunikasi dalam konteks personal artinya berbicara tentang bagaimana orang belajar. Selanjutnya, dengan atau tanpa media, proses belajar bisa terjadi, terutama apabila terjadi umpan balik dari pihak sasaran (komunikan) kepada penyampai atau sumber pesan secara berlanjut. Dengan demikian, komunikasi terjadi, jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik verbal maupun nonverbal.

Johari Windows adalah sebuah model yang digunakan untuk memahami dinamika persepsi diri dan interaksi sosial antara individu. Model ini terdiri dari empat kuadran yang merepresentasikan bagaimana informasi dipertukarkan antara diri sendiri dan orang lain. Empat kuadran tersebut adalah:

1. Kuadran Terbuka (*Open Area*): Informasi yang diketahui oleh individu dan juga oleh orang lain. Ini termasuk pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan perilaku yang terbuka dan dipertukarkan secara terbuka.
2. Kuadran Tersembunyi (*Hidden Area*): Informasi yang diketahui oleh individu tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Ini bisa berupa perasaan, pengalaman, atau pemikiran yang tidak dibagikan secara terbuka.
3. Kuadran Tertutup (*Blind Area*): Informasi yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak diketahui oleh individu. Ini mencakup perilaku atau karakteristik yang mungkin tidak disadari oleh individu, tetapi dikenali oleh orang lain.
4. Kuadran Tak Terkenal (*Unknown Area*): Informasi yang tidak diketahui oleh individu maupun orang lain. Ini bisa berupa potensi, kemampuan, atau aspek diri yang belum pernah dieksplorasi atau diungkapkan.

KESIMPULAN

Pendekatan Teori Johari Windows yang dianalisis pada PAUD Tunas Cendikia Binjai dapat menjadi alat yang berguna dalam meningkatkan komunikasi di organisasi pendidikan Islam. Dalam konteks ini, kesadaran diri (*self-awareness*) dan pemahaman antara anggota organisasi memainkan peran kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif.



Berdasarkan teori ini, terdapat empat area yang perlu dipertimbangkan: Arena Terbuka (*Open Area*), Merupakan bagian yang diketahui oleh diri sendiri dan juga oleh anggota lain dalam organisasi. Mendorong budaya komunikasi terbuka di antara semua anggota organisasi. Ini dapat dicapai melalui pertemuan rutin, forum diskusi terbuka, dan kegiatan pengembangan diri yang mempromosikan berbagi pengalaman dan pemikiran. Area Tersembunyi (*Hidden Area*), Merupakan bagian yang diketahui oleh diri sendiri, tetapi tidak diketahui oleh anggota lain. Mendorong terbuka dalam berbagi informasi dan pemikiran secara lebih mendalam. Ini dapat dilakukan melalui keterbukaan dalam komunikasi interpersonal dan bimbingan antar rekan. Area Buta (*Blind Area*), Merupakan bagian yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri. Mendorong umpan balik (*feedback*) konstruktif antar anggota organisasi. Mengadopsi sikap terbuka terhadap umpan balik akan membantu individu dalam mengenali kelebihan dan kelemahan mereka, serta memperbaiki area yang perlu diperbaiki. dan Area Tak Dikenal (*Unknown Area*), Merupakan bagian yang tidak diketahui oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Mendorong refleksi diri dan pengembangan pribadi secara terus-menerus. Mengikuti pelatihan, konseling, atau program pengembangan diri lainnya dapat membantu individu dalam mengeksplorasi dan mengenali potensi serta karakteristik mereka yang belum terungkap. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui lebih banyak lagi dalam mengembangkan moral anak dengan metode bercerita dengan cerita berbasis digital menggunakan audio visual yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumber referensi untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Agar nantinya dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adiyatma, Rizki Ramadhoni, S. R., Santera, T., & Lubis, P. R. V. (2025). PENGEMBANGAN KONSEP DIRI MELALUI TEORI JOHARI WINDOW PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MA'ARIF JAMBI. , 3(1), 121-125. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i1.3533>
- Bolton, R. (1979). *People Skills: How to Assert Yourself, Listen to Others, and Resolve Conflicts*.
- Brown, R. (2000). *Group Processes: Dynamics within and between groups* (2nd ed.). Blackwell Publishers.
- Hase, S., & Kenyon, C. (2007). *Self-determined learning: Heutagogy in action*. Continuum International Publishing Group.
- Iman, M., Erlina, I. A. H., Mujahid, T., Sole, Y. Y. E., Wagimin, Syaf, Siadari, U. B., Zarka, Z., & Handoko, A. N. | Y. L. |. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan. In Z. R. Bahar (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (I, Vol. 11, Issue 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ingham, Harry., & Luft, Joseph. (1995). Los Angeles: University of California. *The Johari Window: A Model for Human Relations Training. Proceedings of the Western Training Laboratory in Group Development*.
- Judge, T. A., & Robbins., S. P. (2017). *Essentials of organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education, Inc.
- Luft, J. (1984). *Group Processes: An Introduction to Group Dynamics* (3rd ed.). Mayfield Publishing Company.



- Luft, J. (1996). *Of Human Interaction: The Johari Model*. Mayfield Publishing Company.
- Luft, Joseph., & Ingham, Harry. (1995). *The Johari Window, a graphic model of interpersonal awareness*. University of California Western Training Lab.
- Maulana, R., Mujahid, T., & Pamungkas, F. H. (2024). CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE SOCIETY 5.0 ERA. *International Journal of Educational Innovation and Science Development Research*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63736/ijeisdr.v1i3.493>
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2018). *Organizational Behavior: Emerging Knowledge, Global Reality* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mujahid, T., Sufni, N., & Syafiq, Z. Z. (2025). EDUCATION AND SOCIALIZATION OF DISASTER PREPAREDNESS TO CHILDREN IN. *ALGEBRA: JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS*, 5(2), 41–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.58432/algebra.v5i2.1249>
- Rahayu, D. I., Ardiansyah, A., Al-hafiz, M., & Novealdi, H. (2023). Postingan Instagram Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Jambi. *Jurnal Perspektif*, 6(3), 289–299. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i3.784>
- Sugiyono. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). In *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Whetten, D. A., & Cameron, K. S. (2016). *Developing Management Skills* (9th ed.). Pearson

